



# IMPLEMENTASI DAN EFEKTIVITAS BALIHO CAPRES DAN CAWAPRES DALAM KONTESASI PEMILU TAHUN 2024 STUDI KASUS PROVINSI BENGKULU

## IMPLEMENTATION AND EFFECTIVENESS OF PRESIDENTIAL AND VICE PRESIDENTIAL BILLBOARDS IN THE 2024 ELECTION CONTESTATION CASE STUDY OF BENGKULU PROVINCE

**Yohanes Susanto<sup>1\*)</sup>; Wita Hairani<sup>2)</sup>;**

<sup>1)</sup> Study Program of Public Administration, Departement of Administration Public, STIA Bengkulu

<sup>2)</sup> Study Program of Social Welfare, Departement of Social Welfare, Institut Teknologi Pagar Alam

\*Email Korespondensi: [yohanessusanto31@gmail.com](mailto:yohanessusanto31@gmail.com)

### How to Cite :

Susanto, Y., & Hairani, W. (2024). Implementasi Dan Efektivitas Baliho Capres Dan Cawapres Dalam Kontesasi Pemilu Tahun 2024 Studi Kasus Provinsi Bengkulu. *Sengkuni. Journal–Social Sciences and Humanities* 5(2).DOI:<https://doi.org/10.37638/sengkuni.5.2.13-22>

### ARTICLE HISTORY

Received 13 October 2024]  
Revised [20 November 2024 ]  
Accepted [10 December 2024]  
Published [31 December 2024]

### KEYWORDS

Implementation, Effectiveness, Billboard, Elections

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Pada penelitian ini akan membahas tentang bagaimana implementasi dan efektivitas baliho capres dan cawapres dalam kontesasi pemilu tahun 2024 studi kasus Provinsi Bengkulu. dalam penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kualitatif Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Hal yang menjadi fokus utamadalam penelitian ini adalah sejauhmana implementasi dan efektivitas baliho capres dan cawapres dalam kontesasi pemilu tahun 2024 studi kasus Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi dan efektivitas baliho capres dan cawapres dalam kontesasi pemilu tahun 2024 studi kasus Provinsi Bengkulu, bahwa ketiga paslon capres-cawapres 2024 sama-sama memenangkan hati rakyatnya terbukti dengan kontesasi pemilu melalui media baliho masyarakat dapat mengenali dan megatahui visi misi serta capres dan cawapres pilihanya dengan perolehan perhitungan suara hasil survei pilpres KPU khusus Provinsi Bengkulu pasangan Anies-Muhaimin mendapatkan 19,69% suara, pasangan Prabowo-Gibran mendapatkan 69,56% suara dan sedangkan pasangan Ganjar-Mahfud meraih 10,75% suara, dan ini benar benar memberikan citra yang positif dihati masyarakat.

### ABSTRACT

This research will discuss how the implementation and effectiveness of billboards for presidential and vice presidential candidates in the 2024 election contestation, case study of Bengkulu Province. In this research, qualitative descriptive research was used. Meanwhile, the data collection technique was to use documentation studies. The main focus of this research is the extent of implementation and effectiveness of billboards for presidential and vice presidential candidates in the 2024 election contestation in the case study of Bengkulu Province. Based on this research, research results were obtained which showed that the implementation and effectiveness of billboards for presidential and vice presidential candidates in the 2024 election contestation, case

*study of Bengkulu Province, that the three 2024 presidential and vice presidential candidate pairs equally won the hearts of the people, as proven by the election contestation through billboard media, the public could recognize and knowing the vision and mission as well as their chosen presidential and vice presidential candidates with the vote count results from the special KPU presidential election survey for Bengkulu Province, the Anies-Muhaimin pair got 19.69% of the votes, the Prabowo-Gibran pair got 69.56% of the votes and while the Ganjar-Mahfud pair got 10, 75% of the vote, and this really gives a positive image in the hearts of the public.*

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pemilihan presiden dan wakil presiden merupakan bentuk perwujudan demokrasi di Indonesia dalam pertarungan elektabilitas para kandidat tokoh politik dalam rangka meningkatkan segi pencitraan dan tingkat keterpilihan kepada masyarakat. Media luar seperti baliho dan billboard yang digunakan sebagai media promosi image dan agenda politik para kandidat disampaikan kepada khalayak dan terpampang di berbagai area ruang publik. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam masa kampanye kita diramaikan dengan ramainya bertebaran baliho dan billboard beberapa tokoh politik nasional yang diidentikan dengan kepentingan Pemilu pada tahun 2024.

Pelaksanaan pemilu tahun 2024 dalam hal ini yang diikuti oleh beberapa tokoh politik sudah mulai mempromosikan dirinya dengan memajang baliho bergambar foto diri yang berukuran besar dan banyak bertebaran di setiap sudut jalan. Praktiknya, baliho bergambar wajah para politisi menunjukkan kepentingan pengenalan diri sebagai calon Presiden atau Wakil Presiden di Pilpres tahun 2024 sebagaimana yang dipresepsi di publik. Namun pertandanya cukup jelas. Hal ini disebabkan terdapat pertunjuk dan makna “2024” yang terpampang di baliho.

Secara tidak langsung dan eksplisit, angka tahun 2024 dapat diartikan sebagai pertunjuk yang ingin disampaikan ke masyarakat bahwa tokoh politik nasional tersebut akan berkontestasi dalam pemilihan Presiden – Wakil Presiden Tahun 2024. Beberapa tokoh politik yang wajahnya terlihat jelas dengan memnafaatkan penggunaan baliho-baliho tersebut di antaranya ialah Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto, kader DPP Partai Demokrasi Indonesia – Perjuangan (PDIP) Ganjar Pranowo, Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Muhaiman Iskandar. Keempatnya pun seringkali masuk dalam survei kandidat sebagai calon Presiden pitensial di Pilpres 2024.

Dalam hal ini, media luar ruang yang dipasang oleh para tokoh politik bukan saja sebagai sumber informasi politik melainkan seringkali menjadi factor pendorong (trigger) terjadinya perubahan politik. Salah satunya adalah untuk memperkenalkan diri ke publik untuk meningkatkan angka elektabilitas sebagai daya tawar dalam kontestasi politik. Dari waktu ke waktu, “perang baliho” menjadi hal yang lumrah terjadi untuk mendapat perhatian publik.

Keberadaan baliho-baliho tersebut difungsikan sebagai media penyampaian pesan marketing politik. Dalam komunikasi politik, pesan mempunyai kekuatan yang tak terabaikan, sebab pesan merupakan produk dari komunikasi politik. Pesan menentukan khalayak terhadap proses komunikasi. Maka, tidak heran dalam perbincangan publik, isu “baliho 2024” menjadi pro dan kontra. Keberadaan baliho-baliho yang sukses mengundang atensi publik menuai berbagai reaksi dari masyarakat umum maupun para ahli telah menunjukkan bahwa baliho masih menjadi media komuniikasi politik konvensional yang populer di Indonesia.

Apalagi di era media baru seperti sekarang yang banyak memengaruhi kecepatan penyebaran suatu pesan dan informasi kepada publik. Sehingga, walaupun

media yang digunakan sebatas baliho dan billboard, namun wacana dan perbincangan yang disampaikan oleh publik, seringkali tersebar pesat melalui media baru dan menjadi tanda era yang disebut *third age of political communication* (Blumler & Kavanagh, 1999).

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul ***Implementasi dan Efektivitas Baliho Capres dan Cawapres Dalam Kontesasi Pemilu Tahun 2024 Studi Kasus Provinsi Bengkulu*** apakah media luar seperti baliho yang digunakan oleh tokoh-tokoh politik ini juga berpengaruh signifikan terhadap kenaikan angka elektabilitas dalam pemenangan pemilu.

## **LANDASAN TEORI**

### **Implementasi**

Implementasi atau pelaksanaan kebijakan merupakan rangkaian kegiatan setelah suatu kebijakan dirumuskan, tanpa implementasi kebijakan yang telah dirumuskan tidak akan memberikan manfaat. Menurut Pressman dan Wildavsky dalam Nogi (2002:17), implementasi diartikan sebagai interaksi antara penyusun tujuan dengan sarana-sarana penyusun tindakan dalam mencapai tujuan tersebut, atau kemampuan untuk menghubungkan kausal antara yang diinginkan dengan cara untuk mencapainya. Menurut pendapat dari Wibawa (1992:14) implementasi kebijakan merupakan pengejahtahuan keputusan mengenai yang mendasar, biasanya tertuang dalam satu Undang-Undang, namun juga dapat berbentuk instruksi-instruksi eksekutif yang penting atau keputusan perundangan. Idealnya keputusan-keputusan (tersebut) menjelaskan masalah yang hendak ditangani, menentukan tujuan yang hendak dicapai "menggambarkan struktur" proses implementasi tersebut.

Tujuan implementasi kebijakan adalah untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil dari kegiatan pemerintah (Wibawa, 1992:14). Keseluruhan proses penetapan baru ini bisa mulai apabila tujuan dan sasaran yang semula bersifat umum telah diperinci, program yang telah dirancang dan juga sejumlah dana telah dialokasikan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran tersebut. Model implementasi kebijakan yang berspektif top down dikembangkan oleh Edwar III dalam Leo (2008:149) yang menamakan implementasi kebijakan public dengan *Directy and indirect Impact on Implementation*. Dalam pendekatan yang diimplementasikan oleh Edward III, terdapat empat variable yang sangat menentukan suatu kebijakan yaitu :

- a) Komunikasi. Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran sehingga akan mengurangi distorsi implementasi, apabila tujuan dan sasaran tidak jelas maka akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.
- b) Sumber Daya. Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementator kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, yakni kompetensi implementor dan sumberdaya financial. Sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar berjalan dengan efektif.
- c) Disposisi/Sikap, Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor mempunyai disposisi yang baik, maka akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan.
- d) Struktur Birokrasi. Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan.

Salah satu dan aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang menjadi standar.

### **Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Pasolong (2007), efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain.

Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Sedangkan pendapat Effendy (2003) menyebutkan bahwa efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Berdasarkan pendapat di atas efektivitas adalah suatu komunikasi yang melalui proses tertentu, secara terukur yaitu tercapainya sasaran atau tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah orang yang telah ditentukan. Apabila ketentuan tersebut berjalan dengan lancar, maka tujuan yang direncanakan akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

### **Baliho**

Baliho adalah suatu sarana atau media yang digunakan untuk promosi event atau kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luas atau khalayak umum. Selain itu, baliho digunakan untuk mempromosikan produk baru dari suatu perusahaan dan untuk memberitahukan informasi penting ke khalayak umum.

**Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)**, *baliho* adalah publikasi yang berlebih-lebihan ukurannya agar menarik perhatian masyarakat (biasanya dengan gambar yang besar di tempat-tempat ramai). Baliho merupakan salah satu media promosi yang cukup maju dan berteknologi. Dimana sebelum menjadi sebuah baliho, tampilan iklan promosi harus dibuat menggunakan komputer yang kemudian di cetak menggunakan print digital berbentuk portrait maupun vertical.

### **Ciri-Ciri Baliho**

Berdasarkan definisi baliho di atas, adapun ciri-ciri dari baliho adalah sebagai berikut.

- Memiliki ukuran yang besar, umumnya berukuran 4 x 6 meter.
- Baliho dibuat untuk mempromosikan atau mengiklankan suatu event produk tertentu.
- Penempatan baliho umumnya ditempatkan di pinggir jalan.
- Proses pemasangan dan pembongkaran baliho cenderung mudah, cepat, dan praktis.

Umumnya, baliho seringkali digunakan untuk mempromosikan sebuah produk event, diantaranya seperti dealer, mall, bank, asuransi, caleg pemilu dan lain sebagainya.

Alasan mengapa baliho banyak digunakan untuk promosi iklan adalah karena baliho mudah untuk dipindah-pindahkan psisinya, mudah digulung, awat dan juga praktis.

### **Fungsi Baliho**

Fungsi utama dari baliho adalah sebagai media promosi dari suatu produk atau informasi tertentu yang sifatnya penting. Selain itum baliho juga mempunyai beberapa fungsi dan manfaat, diantaranya sebagai berikut.

- Untuk menyampaikan informasi atau materi iklan kepada masyarakat luas.

- Untuk promosi kontemporer atau promosi yang dilakukan secara instan.
- Untuk menaikkan penjualan atau market dari suatu produk.
- Untuk menaikkan popularitas perusahaan si pengiklan.
- Untuk mempromosikan suatu produk cukup mudah dan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar.

### **Jenis-Jenis Baliho**

Secara umum baliho dibagi menjadi dua jenis, yaitu baliho vertikal dan baliho horizontal. Seperti namanya baliho tersebut memiliki ukuran yang berbeda sesuai bentuknya. Berikut masing-masing penjelasannya.

1. **Baliho Vertikal**, yaitu baliho yang berukuran 2x3 meter atau 4x6 meter. Umumnya baliho ini dibuat dengan bahan papan triplek, kain, kertas, dan dipasang pada tiang.
2. **Baliho Horizontal**, yaitu baliho yang berukuran 3x4 meter. Baliho ini umumnya dibuat dengan bahan triplek, kain, kertas sticker, dan dibuat dengan konstruksi yang lebih kokoh.

### **Pemilu**

Salah satu wujud demokrasi adalah dengan Pemilihan Umum. Dalam kata lain, Pemilu adalah pengejawantahan penting dari demokrasi prosedural. Berkaitan dengan ini, Samuel P. Huntington dalam Sahid Gatara menyebutkan bahwa prosedur utama demokrasi adalah pemilihan para pemimpin secara kompetitif oleh rakyat yang bakal mereka pimpin. Selain itu, Pemilu sangat sejalan dengan semangat demokrasi secara substansi atau demokrasi substansial, yakni demokrasi dalam pengertian pemerintah yang diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Artinya, rakyatlah yang memegang kekuasaan tertinggi.

Pemilu adalah lembaga sekaligus prosedur praktik politik untuk mewujudkan kedaulatan rakyat yang memungkinkan terbentuknya sebuah pemerintahan perwakilan (representative government). Secara sederhana, Pemilihan Umum didefinisikan sebagai suatu cara atau sarana untuk menentukan orang-orang yang akan mewakili rakyat dalam menjalankan pemerintahan. Dalam pemilihan umum, biasanya para kandidat akan melakukan kampanye sebelum pemungutan suara dilakukan selama selang waktu yang telah ditentukan. Dalam kampanye tersebut para kandidat akan berusaha menarik perhatian masyarakat secara persuasive.

Dimanapun di dunia dengan yang menganut tradisi kehidupan demokratis, pemilu adalah sarana pergantian atau kelanjutan suatu pemerintahan. Di negara yang menganut sistem pemerintahan presidensial, pemilu diartikan untuk memilih presiden. Sedangkan di negara yang menganut sistem pemerintahan parlementer. Pemilu dimaksudkan untuk mengantar wakil-wakil Partai tertentu sebanyak mungkin ke parlemen, agar dapat membentuk pemerintah.

Umumnya negara-negara modern (modern dale) yang menganut demokrasi konstitusional (negara hukum yang demokratis) dalam konstitusinya mengatur tentang pemilihan umum. Kalau negara tersebut menganut sistem pemerintahan parlementer, maka pemilihan umum yang, diatur dalam konstitusi tersebut adalah untuk memilih wakil-wakil rakyat di lembaga perwakilan, sedangkan apabila negara itu menganut sistem presidensial yang murni, umumnya pemilihan umum tersebut diselenggarakan untuk memilih Presiden (Kepala eksekutif) dan wakil-wakil rakyat pada lembaga perwakilan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Auerbach & Silverstein, 2003) adalah penelitian yang menganalisis dan menafsirkan makna suatu fenomena. Penelitian kualitatif dilakukan dengan membandingkan dan memberikan informasi yang kredibel yang dapat diperoleh ( Moeleong, 2012 ). Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi dari berbagai penelitian tentang solusi yang efektif. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kemudian data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari jurnal ilmiah terkait, beberapa sumber berita yang terkait dalam penelitian ini. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Dokumentasi terdiri atas isi pesan politik calon Presiden dan wakil Presiden di media sosial yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Serta sumber data untuk penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari buku, literatur, jurnal, laporan dan informasi resmi lembaga negara maupun yang diakses melalui internet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan penelitian, pemantauan serta pengamatan penulis bahwa Baliho sosialisasi visi dan misi tiga pasangan calon presiden dan wakil presiden 2024 sudah terpasang di kawasan Kota Bengkulu serta kawasan kabupaten serta tingkat kecamatan yang ada di Provinsi Bengkulu dimana baliho sosialisasi tersebut bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar mengetahui visi dan misi ketiga paslon capres-cawapres 2024 serta mengajak masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya pada 14 Februari 2024.

Ketiga Pasangan Anies-Cak Imin didukung oleh Partai Nasdem, PKB, dan PKS, serta dua partai non-parlemen yakni Partai Ummat, dan Partai Masyumi. Sedangkan pasangan Ganjar-Mahfud disokong oleh PDIP dan PPP ditambah dua partai non parlemen Hanura dan Perindo. Prabowo-Gibran didukung Gerindra, Golkar, PAN dan Demokrat, serta empat partai non parlemen PBB, PSI, Garuda dan Gelora.

Elektabilitas seorang kandidat dapat ditingkatkan melalui kegiatan kampanye yang merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pemilu. Pada pilpres, kegiatan kampanye berisikan sosialisasi visi dan misi serta program kerja yang akan dilaksanakan oleh masing-masing paslon apabila terpilih sebagai presiden dan wakil presiden nantinya.

Baliho-baliho tersebut berfungsi sebagai media marketing politik yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, di antaranya adalah tujuan pencitraan guna kepentingan pertarungan elektabilitas bertujuan untuk memperkenalkan kandidat kepada masyarakat mengetahui visi dan misi ketiga paslon capres-cawapres 2024 serta mengajak masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya pada 14 Februari 2024.

Dan terbukti ketika pesta demokrasi berlangsung yang tepatnya pada tanggal 14 Februari 2024 pesta demokrasi tersebut boleh berjalan dengan amat sangat baik masyarakat khususnya kota Bengkulu dan umumnya Provinsi Bengkulu dan diikuti oleh ke 38 Provinsi di Indonesia boleh menyelenggarakan pemilu dengan amat sangat baik ketiga pasangan calon presiden dan wakil presiden sama sama memenangkan hati rakyatnya sekalipun dalam kontesasi pemilu harus ada yang menang dan kalah akan tetapi ketiga pasangan tersebut benar-benar pilihan rakyat.

Pada akhirnya sampai pada proses perhitungan suara update hasil survei pilpres KPU Khusus Provinsi Bengkulu pasangan Anies-Muhaimin mendapatkan 19,69% suara, pasangan Prabowo-Gibran mendapatkan 69,56% suara dan sedangkan

pasangan Ganjar-Mahfud meraih 10,75% suara sedang secara nasional pasangan Anies-Muhaimin mendapatkan 25,36% suara, pasangan Prabowo-Gibran mendapatkan 58,03% suaradan sedangkan pasangan Ganjar-Mahfud meraih 16,61% suara.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pesta demokrasi dalam hal ini pemilu Setiap pasangan calon presiden dan calon wakil presiden memiliki visi misi yang berbeda satu dengan lainnya. Dimana visi misi ini digunakan sebagai acuan untuk program kerja pemerintahan ke depan jika terpilih menjadi Presiden dan Wakil Presiden RI. Berdasarkan update hasil survei pilpres KPU Khusus Provinsi Bengkulu pasangan Anies-Muhaimin mendapatkan 19,69% suara, pasangan Prabowo-Gibran mendapatkan 69,56% suara dan sedangkan pasangan Ganjar-Mahfud meraih 10,75% suara, jika mengaitkan penggunaan baliho, hasil pemilu dan melansir dari situs resmi Komisi Pemilihan Umum (KPU), bahwa visi misi dari masing-masing capres dan cawapres meliputi :

### **Anies Rasyid Baswedan dan Muhaimin Iskandar**

Berdasarkan perhitungan suara update hasil survei pilpres KPU Khusus Provinsi Bengkulu pasangan Anies-Muhaimin mendapatkan 19,69% suara dengan nomer urut: 1

Visi: Indonesia Adil dan Makmur untuk Semua

Misi:

1. Memastikan ketersediaan kebutuhan pokok dan biaya hidup murah melalui kemandirian pangan, ketahanan energi, dan kedaulatan air,
2. Mengentaskan kemiskinan dengan memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan kerja, mewujudkan upah berkeadilan, menjamin kemajuan ekonomi berbasis kemandirian dan pemerataan, serta mendukung korporasi Indonesia berhasil di negeri sendiri dan bertumbuh di kancah global;
3. Mewujudkan keadilan ekologis berkelanjutan untuk generasi mendatang;
4. Membangun kota dan desa berbasis kawasan yang manusiawi, berkeadilan, dan saling memajukan;
5. Mewujudkan manusia Indonesia yang sehat, cerdas, produktif, berakhlak, serta berbudaya;
6. Mewujudkan keluarga Indonesia yang sejahtera dan bahagia sebagai akar kekuatan bangsa;
7. Memperkuat sistem pertahanan dan keamanan negara, serta meningkatkan peran dan kepemimpinan Indonesia dalam kancah global untuk mewujudkan kepentingan nasional dan perdamaian dunia;
8. Memulihkan kualitas demokrasi, menegakkan hukum dan HAM, memberantas korupsi tanpa tebang pilih, serta menyelenggarakan pemerintahan yang berpihak pada rakyat.

### **Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka**

Berdasarkan perhitungan suara update hasil survei pilpres KPU Khusus Provinsi Bengkulu pasangan Prabowo-Gibran mendapatkan 69,56% suara dengan nomor urut: 2

Visi: Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045

Misi:

1. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM):

2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru;
3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agro-maritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi;
4. Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas;
5. Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;
6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan;
7. Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan;
8. Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

### **Ganjar Pranowo dan Mahfud MD**

Berdasarkan perhitungan suara update hasil survei pilpres KPU Khusus Provinsi Bengkulu pasangan Ganjar-Mahfud meraih 10,75% suara dengan nomor urut: 3

Visi: Gerak Cepat Menuju Indonesia Unggul

Misi:

1. Manusia Indonesia yang sehat, terdidik, dan sejahtera;
2. Indonesia unggul dalam bidang inovasi dan teknologi,
3. Ekonomi yang tangguh dan berdikari;
4. Hilangnya kemiskinan dan ketimpangan antarwilayah dari akarnya;
5. Ekosistem digital yang mengutamakan akses internet cepat dan terjangkau
6. Pembangunan ekonomi yang memperhatikan kelestarian lingkungan;
7. Demokrasi terjaga melalui pemberantasan korupsi dan pemerintahan inklusif berlandaskan supremasi hukum:
8. Indonesia bangsa terhormat di kancah internasional, serta pertahanan yang tangguh dan modern.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Ketiga paslon capres-cawapres 2024 dalam hal ini Ketiga Pasangan Anies-Cak Imin yang didukung oleh Partai Nasdem, PKB, dan PKS, serta dua partai non-parlemen yakni Partai Ummat, dan Partai Masyumi. Sedangkan pasangan Ganjar-Mahfud disokong oleh PDIP dan PPP ditambah dua partai non parlemen Hanura dan Perindo. Sedangkan Prabowo-Gibran didukung Gerindra, Golkar, PAN dan Demokrat, serta empat partai non parlemen PBB, PSI, Garuda dan Gelora. Dalam penggunaan Baliho-baliho tersebut yang berfungsi sebagai media marketing politik yang digunakan untuk

mencapai tujuan-tujuan tertentu, di antaranya adalah tujuan pencitraan guna kepentingan pertarungan elektabilitas serta bertujuan untuk memperkenalkan kandidat kepada masyarakat guna mengetahui visi dan misi ketiga paslon capres-cawapres 2024 yang akhirnya sampai pada proses perhitungan suara hasil survei pilpres KPU Khusus Provinsi Bengkulu pasangan Anies-Muhaimin mendapatkan 19,69% suara, pasangan Prabowo-Gibran mendapatkan 69,56% suara dan sedangkan pasangan Ganjar-Mahfud meraih 10,75% suara. ketiga pasangan calon presiden dan wakil presiden sama-sama memenangkan hati rakyatnya terbukti dengan kontesasi pemilu memalui media baliho masyarakat dapat mengenali dan megatahui visi misi serta capres dan cawapres pihanya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka saran yang diberi meliputi :

1. Disarankan kepada capres dan cawapres dalam penggunaan media baliho sebagai media marketing politik yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu baik pencitraan guna kepentingan pertarungan elektabilitas serta bertujuan untuk memperkenalkan kandidat kepada masyarakat guna mengetahui visi dan misi agar tetap mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku dalam pemasangan dan penurunannya agar memberikan citra yang positif dihati masyarakat.
2. Disarankan kepada masyarakat agar bisa menggunakan hak suara dalam melakukan pemilihan pasangan calon pilihan hatinya tanpa ada paksaan, ancaman, gangguan dan tantangan dari pihak manapun agar memperhatikan juga misal melalui media baliho untuk mencermati visi dan misi pasangan calon kedepan agar tidak salah dalam menempatkan pilihannya.
- 3.

### DAFTAR PUSTAKA

- Auerbach, C. F., & Silverstein, L. B. (2003). *Qualitative data: An introduction to coding and analysis*. New York University Press.
- Blumler, Jay G., & Kavanagh, D. (1999). *The Third Age of Political Communication : Influences and Features*. Political Communication (Taylor & Francis Group) – Vol. 16, Iss: 3 pp : 209-230
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Harbani Pasolong. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Hariani, W. ., & Susanto, Y. (2023). Implementasi Pembuatan Surat Izin Mengemudi Oleh Satuan Penyelenggara Administrasi Surat Izin Mengemudi Polisi Resor Kota Pagar Alam. *Jurnal STIA Bengkulu : Committe to Administration for Education Quality*, 9(2)
- Hessel Nogi S. Tangkilisan. 2002. *Kebijakan Dan Manajemen Lingkungan Hidup*. Yogyakarta. YPAPI.
- Leo Agustino. 2008. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung
- Moeleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda karya.
- Susanto, Y., & Rahayu, S. W. (2021). Implementation of Lebong Regent Regulation Number 32 of 2014 Regarding the Preparation of Public Service Standards. *Ilomata International Journal of Social Science*, 2(2), 124-130. <https://doi.org/10.52728/ijss.v2i2.227>

- Susanto, Y., & Rahayu, S. W. (2021). Strategy for Implementing the Bureaucratic Reform of The Regional Government of Bengkulu City . *Ilomata International Journal of Management*, 2(1), 23-29. <https://doi.org/10.52728/ijjm.v2i1.210>
- Susanto, Y. (2023). *Formulasi, Implementasi Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Kasus Desa Kota Bani Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara)*. *Jurnal STIA Bengkulu : Committe to Administration for Education Quality*, 9(1),
- Wibawa, Samudra. 1992. *Study Implementasi Kebijakan Laporan Penelitian*. Yogyakarta :Universitas Gajah Mada